

Pengaruh Bahasa Austronesia Terhadap Bahasa Daerah di Jawa Tengah

The Influence of Austronesian Languages on Regional Languages in Central Java

Arya Mahendra Sinulingga¹, Chattri Sigit Widyastuti²

^{1,2}Universitas Sebelas Maret Surakarta

aryamahendras123@student.uns.ac.id¹, chattri_sw@staff.uns.ac.id²

Informasi Artikel	ABSTRACT
Riwayat: Diterima: 24 Desember 2024 Revisi: 13 Januari 2025 Disetujui: 23 Januari 2025 Kata Kunci Bahasa Austronesia, Bahasa Daerah, Bahasa Jawa Keywords Austronesian Language, Regional Languages, Javanese Language	<i>This study aims to analyze the influence of Austronesian languages on regional languages in Central Java, particularly Javanese. Utilizing a descriptive qualitative approach, the research examines this influence through aspects of vocabulary, grammatical structure, and phonology. Data were gathered through literature review, language analysis, and observations of language use within the community. The findings reveal significant similarities in vocabulary and grammatical patterns between Javanese and other Austronesian languages, indicating a strong historical connection. Despite this influence, Javanese retains its unique features, such as its complex speech levels. The influence of Austronesian languages appears more pronounced among older generations compared to younger generations, who are increasingly influenced by Indonesian and foreign languages. This study concludes that the interaction between Austronesian languages and regional languages in Central Java reflects a dynamic linguistic adaptation, with Javanese maintaining its local identity amid external influences.</i> Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh bahasa Austronesia terhadap bahasa daerah di Jawa Tengah, khususnya bahasa Jawa. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengkaji pengaruh tersebut melalui aspek kosakata, struktur gramatikal, dan pola bunyi. Data diperoleh melalui studi pustaka, analisis bahasa, serta observasi penggunaan bahasa di masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesamaan kosakata dan pola gramatikal antara bahasa Jawa dan bahasa-bahasa dalam rumpun Austronesia, yang mengindikasikan adanya hubungan historis yang kuat. Meskipun demikian, bahasa Jawa tetap mempertahankan ciri khasnya, seperti sistem tingkat tutur yang kompleks. Pengaruh bahasa Austronesia juga lebih terlihat pada generasi tua dibandingkan generasi muda yang lebih banyak dipengaruhi oleh bahasa Indonesia dan bahasa asing. Penelitian ini menyimpulkan bahwa interaksi antara bahasa Austronesia dan bahasa daerah di Jawa Tengah menunjukkan adaptasi linguistik yang dinamis, dengan bahasa Jawa tetap mempertahankan identitas lokalnya di tengah pengaruh eksternal.



Copyright © 2025 Arya Mahendra Sinulingga, Chattri Sigit Widyastuti

1. Pendahuluan

Bahasa Austronesia, sebagai salah satu rumpun bahasa terbesar di dunia, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa-bahasa daerah di Indonesia, termasuk di Jawa Tengah. (Shin, 2022) menyatakan perkataan "Austronesia" berasal dari bahasa Greek, yakni *Auster* yang bermaksud angin Selatan dan *nesos* yang memiliki arti kepulauan. Dengan begitu Austronesia bisa bermaksud "kawasan kepulauan di bahagian selatan benua Asia". Dari segi geografi, lingkungan berbahasa Austronesia merupakan wilayah yang kedua luas di dunia, selepas persebaran bahasa Indo-Eropah. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional yang berakar pada bahasa Melayu, merupakan bagian dari keluarga besar Austronesia dan turut mempengaruhi berbagai bahasa daerah di wilayah ini (Afria, 2016). Khususnya di provinsi Jawa Tengah, dengan keragaman bahasa daerah seperti bahasa Jawa dan bahasa-bahasa minoritas lainnya,. Hal ini tidak lepas dari interaksi linguistik dengan bahasa-bahasa Austronesia. Pengaruh ini tercermin dalam berbagai aspek, mulai dari kosakata hingga struktur gramatikal. Perubahan-perubahan tersebut terjadi melalui proses historis yang panjang, seperti kontak budaya, perdagangan, serta penyebaran agama dan kolonialisme.

Fenomena ini penting untuk dipahami guna menggali lebih dalam bagaimana bahasa daerah di Jawa Tengah tetap bertahan, berkembang, atau mengalami perubahan di tengah pengaruh bahasa Austronesia yang dominan. Penelitian ini akan menyoroti bentuk dan intensitas pengaruh bahasa Austronesia terhadap bahasa daerah di Jawa Tengah serta implikasinya bagi pelestarian bahasa lokal di masa kini. Menurut (Muhidin, 2019) Bahasa Austronesia memiliki sejarah panjang dalam persebarannya di wilayah Nusantara, termasuk di Jawa Tengah. Bahasa-bahasa yang tergolong dalam rumpun Austronesia telah memberikan pengaruh yang kuat terhadap bahasa daerah di kawasan ini, terutama bahasa Jawa yang merupakan salah satu bahasa utama di Jawa Tengah. Interaksi antara bahasa Austronesia dan bahasa daerah berlangsung melalui berbagai jalur, seperti migrasi, perdagangan, dan perkembangan budaya. Selain itu, peran bahasa Austronesia dalam perkembangan bahasa nasional, yakni Bahasa Indonesia, semakin memperkuat kontak linguistik dengan bahasa-bahasa local (Ariefian et al., 2023).

Dengan hipotesis bahwa semua bahasa-bahasa di dunia memiliki kemungkinan berkerabatan. (Azhar, 2010) menyatakan oleh karena itu, memahami pengaruh bahasa Austronesia terhadap bahasa daerah di Jawa Tengah menjadi penting untuk melihat bagaimana bahasa daerah ini terus berkembang, beradaptasi, dan mempertahankan identitasnya dalam menghadapi pengaruh eksternal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai dinamika linguistik di Jawa Tengah dalam konteks pengaruh bahasa Austronesia.

Bahasa daerah di Jawa Tengah, terutama bahasa Jawa, merupakan bagian penting dari identitas budaya masyarakat setempat. Di sisi lain, Menurut (Purwanti, 2020) bahasa Austronesia, yang merupakan rumpun bahasa terbesar di Indonesia, memainkan peran besar dalam membentuk karakteristik bahasa-bahasa lokal di wilayah ini. Sebagai bagian dari rumpun bahasa yang sama,

bahasa-bahasa di Jawa Tengah telah lama berinteraksi dengan bahasa Austronesia melalui berbagai jalur, termasuk sejarah migrasi, perdagangan, dan penyebaran agama. Proses migrasi merupakan sebuah titik balik dari sebuah peradaban manusia di Asia Tenggara khususnya Indonesia karena budaya yang sampai saat ini masih bertahan. Pengaruh ini tidak hanya terlihat dalam kosakata, tetapi juga dalam struktur gramatikal dan pola bunyi. Meskipun demikian, bahasa daerah di Jawa Tengah tetap mempertahankan keunikan dan ciri khasnya, meskipun terus beradaptasi dengan perubahan zaman. (Kusuma & Damai, 2019).

Pendahuluan ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai pengaruh bahasa Austronesia terhadap bahasa daerah di Jawa Tengah. Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana proses historis dan budaya telah membentuk interaksi linguistik antara bahasa-bahasa ini, serta dampaknya terhadap kelestarian dan perkembangan bahasa daerah di tengah globalisasi dan modernisasi.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Moloeng dalam memahami pengaruh bahasa Austronesia terhadap bahasa daerah di Jawa Tengah. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai fenomena linguistik yang terjadi. Langkah pertama yang dilakukan adalah studi pustaka, dengan mengumpulkan literatur yang relevan seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang membahas bahasa Austronesia serta bahasa daerah di Jawa Tengah, khususnya bahasa Jawa Moloeng (2007:6).

Studi pustaka ini berfungsi untuk membangun kerangka teori dan dasar analisis dalam penelitian. Selanjutnya, analisis data bahasa dilakukan dengan membandingkan kosakata dan struktur gramatikal dari kedua bahasa tersebut, guna melihat seberapa besar pengaruh bahasa Austronesia terhadap bahasa daerah di Jawa Tengah. Selain itu, wawancara dengan pakar linguistik yang berkompeten di bidang bahasa Austronesia dan bahasa Jawa juga dilaksanakan untuk mendapatkan pandangan dari sudut praktisi dan memperkuat hasil analisis. Observasi terhadap penggunaan bahasa sehari-hari di masyarakat Jawa Tengah turut dilakukan untuk melihat pengaruh nyata bahasa Austronesia dalam praktik bahasa di masyarakat. Dokumentasi berupa rekaman percakapan dan teks tertulis juga digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai interaksi antara bahasa Austronesia dan bahasa daerah di Jawa Tengah, baik dari segi historis maupun dalam perkembangan kontemporer.

Melalui pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan, penelitian ini juga memberikan fokus pada analisis lebih rinci terhadap aspek-aspek bahasa yang dipengaruhi oleh bahasa Austronesia. Kosakata menjadi salah satu fokus utama dalam penelitian ini, mengingat banyak kata dalam bahasa Jawa yang memiliki kemiripan dengan bahasa-bahasa lain dalam rumpun Austronesia. Penelitian akan mengeksplorasi bagaimana kosakata tersebut masuk ke dalam

bahasa daerah melalui proses asimilasi dan adaptasi budaya. Selain kosakata, struktur gramatikal juga menjadi bagian penting dari analisis ini, mengingat bahwa tatanan bahasa daerah di Jawa Tengah, terutama bahasa Jawa, telah mengalami perubahan seiring waktu akibat kontak dengan bahasa Austronesia.

Tidak kalah pentingnya, observasi lapangan memberikan bukti empiris terkait penggunaan bahasa di masyarakat Jawa Tengah. Melalui dokumentasi percakapan sehari-hari dan teks tertulis yang dihasilkan oleh penutur asli, penelitian ini mampu melihat secara langsung bagaimana bahasa Austronesia memengaruhi bahasa daerah pada tingkat penggunaan praktis. Kombinasi dari semua metode ini diharapkan menghasilkan temuan yang komprehensif mengenai pengaruh bahasa Austronesia terhadap bahasa daerah di Jawa Tengah, sekaligus memberikan kontribusi penting bagi kajian linguistik, khususnya dalam konteks bahasa Indonesia dan bahasa-bahasa lokal.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Tabel 1

Aspek Bahasa	Pengaruh dari Bahasa Austronesia	Contoh dalam Bahasa Jawa	Pembahasan
Kosakata	Banyak sekali ditemukan kosakata dalam bahasa Jawa yang memiliki kesamaan bentuk dan makna dengan bahasa Austronesia lainnya.	Dalam bahasa Jawa kata "banyu" (air) dalam bahasa Jawa dan "banyu" dalam bahasa Melayu (bahasa Austronesia) selain itu juga kata "Geni" (api) dalam bahasa Jawa dan "api" dalam bahasa Melayu.	Fakta ini mengungkapkan adanya hubungan kekerabatan yang erat antara bahasa Jawa dan bahasa Austronesia, khususnya dalam hal kosakata dasar yang menunjukkan kemiripan pola dan struktur. Hal ini menegaskan bahwa bahasa Jawa, sebagai bagian dari rumpun bahasa Austronesia, memiliki warisan linguistik yang dapat ditelusuri melalui kesamaan istilah dasar yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memperkuat bukti adanya keterkaitan historis dan budaya antara kedua bahasa tersebut.
Struktur Gramatikal	Pola gramatikal serupa, terutama dalam bentuk kata kerja dan kata penunjuk, dengan bahasa-bahasa dalam rumpun Austronesia.	Bentuk kata kerja dengan akhiran "-an" seperti kata (makan)	Bahasa Jawa, sebagai salah satu bahasa daerah di Indonesia, memiliki kekayaan linguistik yang menarik untuk dikaji. Struktur tata bahasa Jawa memperlihatkan kesamaan pola dengan bahasa-bahasa Austronesia lainnya, yang

Aspek Bahasa	Pengaruh dari Bahasa Austronesia	Contoh dalam Bahasa Jawa	Pembahasan
			mengindikasikan adanya hubungan historis dan pengaruh timbal balik.
Pola Bunyi	Kemiripan fonologi antara bahasa Jawa dan bahasa-bahasa Austronesia lainnya, seperti pola bunyi vokal dan konsonan.	Fonem "ng" yang ditemukan di banyak bahasa Austronesia	Interaksi sosial dan migrasi penduduk yang berlangsung secara terus-menerus dalam kurun waktu yang panjang di wilayah Austronesia telah menghasilkan fenomena difusi bahasa, yang salah satu manifestasinya adalah pengaruh timbal balik antarbahasa di kawasan tersebut
Sistem Sapaan dan Tingkat Tutur	Pengaruh Austronesia tidak tampak jelas dalam sistem tingkat tutur bahasa Jawa. Namun, unsur Austronesia tetap ada dalam aspek tertentu.	Sapaan dalam bahasa Jawa (<i>ngoko</i> , <i>krama</i>)	Meskipun mengalami proses akulturasi dengan bahasa Austronesia, bahasa Jawa mampu mempertahankan sistem tingkat tuturnya yang kompleks dan menjadi ciri khas identitas budaya Jawa
Perubahan Kontemporer	Penggunaan bahasa Austronesia di kalangan generasi muda semakin berkurang, tergantikan oleh bahasa Indonesia dan bahasa asing.	Generasi muda lebih sering menggunakan bahasa Indonesia	Salah satu dampak globalisasi adalah berkurangnya penggunaan dan apresiasi terhadap unsur-unsur budaya Austronesia. Generasi muda cenderung lebih terpapar pada budaya populer global, yang seringkali menggeser minat mereka terhadap warisan budaya leluhur, termasuk bahasa-bahasa daerah yang merupakan bagian dari rumpun Austronesia.

b. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh bahasa Austronesia terhadap bahasa daerah di Jawa Tengah, khususnya bahasa Jawa, dapat dilihat melalui berbagai aspek, terutama dalam hal kosakata, struktur gramatikal, dan pola bunyi. (Darihastining et al., 2023) menyatakan dari segi kosakata, ditemukan banyak kemiripan antara kata-kata dalam bahasa Jawa dengan

bahasa-bahasa lain dalam rumpun Austronesia, seperti bahasa Melayu dan bahasa Tagalog. Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa yang memiliki pengguna terbesar mempunyai banyak variasi, baik variasi sosial maupun variasi regional. Keragaman bahasa dalam rumpun Austronesia yang sangat tinggi dan hubungan kekerabatan yang erat antar bahasa menjadi kendala dalam mengidentifikasi struktur keluarga bahasa secara pasti. Selain itu, jumlah bahasa Austronesia yang diperkirakan mencapai seperdelapan dari total bahasa dunia membuat proses klasifikasi menjadi sangat kompleks. Bahasa Jawa memiliki beberapa kata dasar dalam bahasa Jawa memiliki kesamaan bentuk dan makna dengan kata dalam bahasa Austronesia lainnya, yang mengindikasikan adanya hubungan kekerabatan linguistik yang kuat di dalamnya. Pengaruh ini terjadi melalui proses historis yang panjang, mulai dari kontak dagang, migrasi, hingga penyebaran agama dan budaya (Azhar, 2010).

Dari sisi struktur gramatikal, bahasa Jawa juga memperlihatkan pola-pola tata bahasa yang serupa dengan bahasa Austronesia. Misalnya, penggunaan kata penunjuk dan bentuk kata kerja dalam bahasa Jawa menunjukkan kemiripan dengan pola gramatikal yang terdapat dalam bahasa Austronesia lainnya. Ini menunjukkan bahwa selain kosakata, struktur bahasa juga mengalami pengaruh yang signifikan akibat interaksi dengan bahasa-bahasa dari rumpun Austronesia.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa meskipun terdapat pengaruh yang kuat dari bahasa Austronesia, bahasa Jawa tetap mempertahankan identitasnya yang unik. Bahasa Jawa memiliki sistem tingkat tutur yang sangat khas, seperti *ngoko*, *krama*, dan *krama inggil*, yang tidak ditemukan dalam banyak bahasa Austronesia lainnya. Sistem ini menegaskan bahwa meskipun bahasa Jawa menerima pengaruh dari bahasa Austronesia, ia tetap mampu berkembang dengan karakteristiknya sendiri yang berakar pada budaya dan tradisi lokal masyarakat Jawa.

Observasi di lapangan juga menunjukkan bahwa pengaruh bahasa Austronesia masih terlihat dalam penggunaan bahasa sehari-hari, terutama pada generasi yang lebih tua. Namun, di kalangan generasi muda, pengaruh ini mulai berkurang seiring dengan dominasi bahasa Indonesia dan bahasa asing seperti Inggris. Meskipun demikian, bahasa Jawa tetap menjadi bagian penting dari identitas budaya di Jawa Tengah, dan upaya untuk melestarikan bahasa ini terus dilakukan, baik melalui pendidikan formal maupun kegiatan budaya lokal. Menurut (Hary Purwanto et al., 2021) kurangnya perhatian dari orang tua dalam pendidikan menggunakan bahasa terhadap anak dengan baik dan benar menghasilkan gaya komunikasi anak muda dengan orang tua yang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa yang sudah "rusak".

Menurut (Fernandez, 2013) bahwa bahasa senantiasa berubah. Salah satu perubahan yang paling mendasar adalah pada tingkat bunyi atau fonologi. Perubahan fonologis ini menjadi fokus utama dalam linguistik historis-komparatif, karena bunyi merupakan unit terkecil bahasa yang mengalami perubahan seiring waktu. Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa bahasa Austronesia telah memberikan pengaruh signifikan terhadap bahasa daerah di Jawa Tengah, baik dari segi kosakata, tata bahasa, maupun

fonologi. Namun, bahasa daerah seperti bahasa Jawa juga memiliki kemampuan yang luar biasa untuk menyesuaikan diri dan tetap mempertahankan ciri khasnya, sehingga tetap relevan dalam kehidupan masyarakat lokal hingga saat ini.

a. Pengaruh Kosakata

Pengaruh kosakata merupakan salah satu aspek paling jelas dari interaksi antara bahasa Austronesia dan bahasa Jawa. Banyak kata dalam bahasa Jawa yang memiliki kemiripan atau bahkan identik dengan kata dalam bahasa Austronesia lainnya, seperti dalam bahasa Melayu dan bahasa Tagalog. Hal ini menunjukkan adanya proses asimilasi bahasa yang terjadi seiring dengan interaksi sosial dan budaya di antara masyarakat penutur. Proses ini tidak hanya memperkaya kosakata bahasa Jawa, tetapi juga mencerminkan sejarah migrasi dan perdagangan yang melibatkan berbagai etnis dan kelompok masyarakat di wilayah ini.

b. Adaptasi Struktural

Selain kosakata, struktur gramatikal bahasa Jawa juga menunjukkan pengaruh dari bahasa Austronesia. Misalnya, pola penggunaan kata kerja dan kata penunjuk dalam bahasa Jawa memiliki kemiripan dengan pola yang ditemukan dalam bahasa Austronesia lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa struktur tata bahasa dapat dipengaruhi oleh kontak antarbahasa, di mana unsur-unsur dari bahasa Austronesia dapat diserap dan diadaptasi ke dalam bahasa lokal. Adaptasi ini mencerminkan fleksibilitas bahasa Jawa dalam menyerap elemen-elemen baru sambil tetap mempertahankan ciri khasnya.

c. Aspek Fonologi

Pola bunyi dalam bahasa Jawa juga terpengaruh oleh bahasa Austronesia. Terdapat kesamaan dalam fonologi, sebagai wujud primer bahasa sistem fonologi merupakan unsur bahasa yang penting. Samsuri dalam (Sofyan, 2010) seperti penggunaan fonem tertentu yang umum di banyak bahasa Austronesia. Misalnya, bunyi "ng" adalah contoh fonem yang terdapat dalam bahasa Jawa dan bahasa lain dalam rumpun Austronesia. Pengaruh ini menunjukkan bahwa proses kontak linguistik tidak hanya mempengaruhi kosakata dan struktur gramatikal, tetapi juga aspek fonologis, yang menjadi dasar pengucapan dan pelafalan kata.

d. Tingkat Tutur

Komponen tutur merujuk pada proses interaksi verbal antara penutur dan lawan tutur yang terfokus pada satu topik pembicaraan. Tingkat tutur, di sisi lain, mengacu pada sistem yang mengatur penggunaan bahasa berdasarkan tingkat kesopanan, yang mencakup pemilihan kata, struktur kalimat, hingga intonasi. Alih kode merupakan fenomena pergantian bahasa atau variasi bahasa dalam satu interaksi, yang sering terjadi dalam masyarakat dwibahasa (Trijanto, 2012). Salah satu keunikan bahasa Jawa adalah sistem tingkat tutur yang terdiri dari ngoko, krama, dan krama inggil. Meskipun pengaruh

Austronesia terlihat dalam kosakata dan struktur, sistem tingkat tutur bahasa Jawa tetap menjadi ciri khas yang membedakan bahasa ini dari bahasa-bahasa Austronesia lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada pengaruh luar, bahasa Jawa memiliki kemampuan untuk mempertahankan identitas dan struktur sosial yang terkandung dalam sistem tuturnya. Sistem ini mencerminkan nilai-nilai budaya yang dalam, di mana penggunaan bahasa sangat bergantung pada konteks sosial.

e. Penggunaan Bahasa Sehari-hari

Observasi penggunaan bahasa di masyarakat menunjukkan bahwa pengaruh bahasa Austronesia masih dapat dilihat dalam percakapan sehari-hari, terutama di kalangan generasi tua. Banyak kosakata dan ungkapan yang masih digunakan, mencerminkan warisan linguistik yang kaya. Namun, seiring dengan perubahan sosial dan perkembangan teknologi, generasi muda lebih banyak terpengaruh oleh bahasa Indonesia dan bahasa asing. Hal ini menandakan bahwa pengaruh global semakin mendominasi, meskipun bahasa daerah tetap memiliki tempat di hati masyarakat lokal.

f. Upaya Pelestarian Bahasa

Di tengah pengaruh bahasa asing dan dominasi bahasa Indonesia, upaya pelestarian bahasa Jawa terus dilakukan. Berbagai inisiatif telah diambil oleh komunitas lokal, lembaga pendidikan, dan pemerintah untuk menjaga agar bahasa Jawa tetap hidup dan relevan. Program-program pendidikan yang mengajarkan bahasa Jawa, seni, dan budaya lokal menjadi salah satu cara untuk memastikan bahwa generasi muda tetap terhubung dengan warisan linguistik mereka. Upaya ini penting untuk mengurangi risiko punahnya bahasa daerah di masa depan.

g. Konteks Budaya dan Sosial

Pengaruh bahasa Austronesia terhadap bahasa Jawa tidak dapat dipisahkan dari konteks budaya dan sosial yang melingkupinya. Bahasa adalah cermin dari budaya, dan interaksi antarbahasa sering kali mencerminkan pertukaran budaya yang lebih luas. Dalam hal ini, pengaruh bahasa Austronesia dapat dilihat sebagai bagian dari proses globalisasi yang lebih besar, di mana nilai-nilai, tradisi, dan praktik budaya berinteraksi dan saling memengaruhi. Oleh karena itu, pemahaman tentang interaksi linguistik ini harus dilihat dalam konteks yang lebih luas.

h. Dinamika Globalisasi

Di era globalisasi, tantangan yang dihadapi oleh bahasa daerah semakin kompleks. Masyarakat di Jawa Tengah, terutama generasi muda, cenderung lebih tertarik pada bahasa yang memiliki pengaruh global seperti bahasa Inggris. Pengaruh media sosial dan teknologi informasi juga memainkan peran besar dalam memengaruhi cara berkomunikasi dan penggunaan bahasa. Dalam situasi ini, bahasa Jawa dan pengaruh Austronesia mengalami dinamika yang menarik, di mana keduanya harus beradaptasi untuk tetap relevan.

4. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh bahasa Austronesia terhadap bahasa daerah di Jawa Tengah, khususnya bahasa Jawa, cukup signifikan, terutama dalam aspek kosakata, struktur gramatikal, dan pola bunyi. Meskipun bahasa Jawa menerima banyak pengaruh dari bahasa Austronesia, bahasa ini tetap mempertahankan keunikannya, terutama dalam hal sistem tingkat tutur yang tidak dimiliki oleh bahasa-bahasa lain dalam rumpun Austronesia. Penelitian ini juga mengungkap bahwa meskipun generasi muda cenderung menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa asing, bahasa Jawa masih memiliki peran penting dalam mempertahankan identitas budaya lokal. Dengan demikian, interaksi antara bahasa Austronesia dan bahasa daerah di Jawa Tengah memperlihatkan proses adaptasi yang dinamis, di mana bahasa lokal tetap berkembang tanpa kehilangan ciri khasnya.

Daftar Pustaka

- Ariefian, M., Syahirah, S. S., Tidar, U., & Tengah, J. (2023). <http://mabasan.kemdikbud.go.id/index.php/MABASAN>. 17(2), 299–326.
- Afria, R. (2016). Warisan Migrasi Bahasa Austronesia dalam Bahasa Kerinci. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Jakarta.
- Azhar, I. N. (2010). Jejak Protobahasa Austronesia pada Bahasa Madura. *Jurnal Metalingua*, 8(1). https://www.researchgate.net/publication/285962554_JEJAK_PROTOBAHASA_AUSTRONESIA_PADA_BAHASA_MADURA
- Darihastining, S., Dwijonagoro, S., Sulistyowati, H., Maisaroh, S., & Wahyudi, H. (2023). Komparatif Variasi Bahasa Jawa Jombang dengan Bahasa Jawa Standar. *Journal of Education Research*, 4(1), 404–412.
- Fernandez, I. Y. (2013). Persesuaian SUBjek-Verba dalam Bahasa Mai Brat Dialek Ayamaru dan Lamaholot Dialek Ie Mandiri: Studi Perbandingan Pengaruh Bahasa Non-Austronesia terhadap Bahasa Austronesia. *Humaniora*, 3, 12109–—. <https://lens.org/013-467-273-804-313>
- Hary Purwanto, Edi Sujoko, & Somya Ruth Nindyo Kirono. (2021). Penggunaan Bahasa Jawa Dalam Percakapan Sehari-Hari Masyarakat Kelurahan Susukan Ungaran Timur. *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang*, 4(2), 55–65. <https://doi.org/10.55606/sinov.v4i2.36>
- Kusuma, T. A. B. N. S., & Damai, A. H. (2019). Perkembangan Kebudayaan Austronesia Di Kawasan Asia Tenggara Dan Sekitarnya (the Development of Austronesian Culture in Southeast Asia and Adjacent Areas). *Naditira Widya*, 13(2), 75–86. <https://doi.org/10.24832/nw.v13i2.320>
- Muhidin, R. (2019). Preposisi Ndek, Kala, Rikala, dan Nang dalam Bahasa Jawa Dialek Banyumas. *Genta Bahtera: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 2135, 207–221.
- Purwanti, R. (2020). *Austronesian from Sumatra*. 63–70.
- Shin, C. (2022). Menyoroti Bahasa-Bahasa Austronesia Di Pinggir Utara Alam Melayu: Bahasa Formosa Di Pulau Taiwan (Exploring Austronesian Languages in the Northern Peripheral Malay World: Formosa Languages on Taiwan Island). *Asian Journal of Environment*, 6(2), 91–104.

- Sofyan, A. (2010). Fonologi Bahasa Madura. In *Humaniora* (Vol. 22, Issue 2, pp. 207–218).
- Trijanto, E. K. (2012). Surabayan Dialect of Javanese: Cultural Heritage Formthepast, Present and Future. *Mabasan*, 6(1), 31–48.